

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang berperan penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yakni siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan.

Setelah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka guru harus secara kontekstual berperan aktif dalam praktek pengajaran tidak hanya memiliki peran sebagai fasilitator dan tetapi juga motivator siswa, sehingga diharapkan pembelajaran Biologi mampu mengembangkan *life skill* (Krishananto, 2009). Realita yang ada saat ini mengindikasikan bahwa di dalam suatu ruangan kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar siswa belum belajar ketika guru mengajar (Henno&Reiska, 2008). Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, hukum, teori dan gagasan lainnya pada taraf ingatan. Siswa belum mampu menggunakan dan menerapkan dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sifatnya kontekstual. Berdasarkan penuturan salah satu guru Biologi SMA swasta di daerah Bandung selama ini pembelajaran Biologi di SMA

pada umumnya dan SMA swasta pada khususnya (dalam hal ini SMA swasta bukan unggulan) telah mengintegrasikan kecakapan hidup namun belum terarah dan kadarnya masih rendah, terbukti dari nilai ulangan tahun lalu pada materi Sistem Pencernaan rata-rata 6,15, di bawah nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) sebesar 6,50. Kebiasaan kurang baik juga diterapkan oleh siswanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola makan yang banyak makanan berminyak dan tidak sarapan terlebih dahulu saat berangkat ke sekolah. Hal ini mengindikasikan belum dikuasainya kecakapan hidup yang dimiliki siswa terutama dalam hal menghubungkan suatu kejadian dengan dampak dan akibat yang akan diterima, hal ini mungkin disebabkan siswa kurang mampu dalam menggunakan kecakapan berpikir yang diajarkan di sekolah ketika proses belajar maupun dalam kesehariannya. Padahal standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada saat ini menunjukkan adanya kecakapan hidup yang harus dipenuhi oleh siswa, yaitu kecakapan hidup akademik dengan indikator mengidentifikasi suatu variabel dan hubungan antara satu dengan lainnya, merumuskan hipotesis suatu rangkaian kejadian serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan dan keingintahuan.

Gizi dan Makanan merupakan salah satu topik pada materi Sistem Pencernaan yang menarik untuk dijadikan dasar materi penelitian profil kecakapan hidup siswa karena topik tentang makanan ini berhubungan langsung dengan kehidupan siswa. Selain itu dari penelitian Tekayya, C, *et al* (2001: 148 ) di daerah Turkey diungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada bahasan tentang sistem tubuh, pencernaan yang di dalamnya terdapat topik

tentang gizi dan makanan serta sistem ekskresi dianggap paling sulit setelah topi-  
gen dan kromosom, sehingga harus dipilih strategi pembelajaran yang dapat  
memudahkan siswa dalam mempelajari topik ini.

Setelah mengetahui fakta-fakta yang ada maka diperlukan suatu strategi  
pembelajaran yang selain dapat meningkatkan prestasi belajar juga dapat  
menumbuhkan kecakapan hidup baik yang bersifat personal maupun sosial. Salah  
satu upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan  
pembelajaran aktif yaitu menggunakan pembelajaran dengan pendekatan  
*Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam proses pembelajaran dengan  
pendekatan CTL, pentingnya lingkungan alamiah semirip mungkin dengan  
keadaan sesungguhnya dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar kelas lebih  
"hidup" dan lebih "bermakna". Pengetahuan itu akan bermakna manakala konsep  
ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa untuk menguatkan, memperluas,  
menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik siswa dalam berbagai  
macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu,  
siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam situasi  
dan masalah yang memang ada dalam keseharian siswa.

Penelitian tentang analisis kecakapan hidup (Rostianingrum, 2009) dengan  
judul "Analisis Kecakapan Hidup Siswa kelas X pada Materi Pokok Minyak Bumi  
dengan Menggunakan Metode *Discovery Inquiry*" telah menghasilkan gagasan  
bahwa kecakapan hidup siswa dapat dianalisis secara baik dan hasil yang cukup  
memuaskan menggunakan metode *Discovery Inquiry*. Peneliti mencoba  
menggunakan pendekatan CTL yang di dalamnya mencakup pembelajaran *inquiry*

diharapkan dapat jelas menggambarkan kecakapan hidup siswa. Tantangan dari penggunaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL adalah urutan pembelajaran yang harus memenuhi 7 filosofi dari pembelajaran kontekstual yakni *construsivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic asesmen*. Walaupun secara teoritis penggunaan pendekatan ini sangat baik namun dalam kegiatan pembelajarannya memerlukan beberapa pembiasaan karena kemungkinan dalam hal pengelolaan kelas akan menjadi sedikit kendala dalam menerapkannya, disebabkan siswa belum terbiasa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : “Bagaimanakah profil kecakapan hidup siswa SMA pada topik gizi dan makanan melalui pendekatan CTL?”

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas dan dilakukan lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu meliputi:

1. Kecakapan hidup yang profilnya akan diteliti dibatasi pada kecakapan hidup akademik saja yang terdiri dari 3 kriteria, yaitu mengidentifikasi suatu variabel dan hubungan antara satu dengan lainnya, merumuskan hipotesis serta merancang dan melaksanakan penelitian, karena kecakapan hidup yang cocok untuk jenjang SMA adalah kecakapan hidup akademik (Anwar, 2006).

Walaupun kecakapan hidup lainnya juga cocok untuk jenjang SMA namun kecakapan hidup akademik yang dipilih.

2. Materi pembelajaran Sistem Pencernaan difokuskan pada sub bab gizi dan makanan dengan memanfaatkan perhitungan angka *Basal Metabolic Rate* (BMR).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kecakapan hidup akademik siswa SMA Angkasa LHS Bandung Tahun ajaran 2009/2010 setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa : Diharapkan setelah pembelajaran siswa untuk selanjutnya dapat menumbuhkan kecakapan hidup akademik.
2. Bagi Guru : Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan guru dalam membantu siswa, dan mampu menerapkan strategi dan proses pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi Peneliti lain: Sebagai gambaran untuk melakukan penelitian lain yang mengacu dalam tindakan dalam menumbuhkan kecakapan hidup siswa.